

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Belajar merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang dimana merupakan hal yang penting tidak hanya bagi individu saja melainkan juga bagi masyarakat dan bangsa. Sejak lahir, manusia telah memulai belajar tentang sesuatu melalui alat indera dimana melalui alat indera tersebut manusia pun belajar dan memperoleh pengetahuan tentang sesuatu. Kemampuan belajar dan membelajarkan diri itu kemudian tumbuh kembang seiring dengan pertumbuhan usia dan perkembangan intelektual dan emosi kita. Dimana, yang pada awalnya manusia belajar lewat alat indera, kemudian berkembang seiring waktu akhirnya belajar dengan menggunakan akal pikiran dan emosi yang dimiliki.

Secara umum belajar didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Aktivitas belajar dapat dilakukan dimana saja, baik itu di rumah, sekolah ataupun lingkungan sekitar. Tujuan dari belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil yang diharapkan dapat dicapai seperti ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru setelah melalui proses belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang tidak hanya memiliki pengetahuan saja tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Melalui Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dari dunia usaha dan industri dapat terpenuhi.

SMK Negeri 2 Padangsidimpuan adalah salah satu sekolah yang bergerak dibidang keteknikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di lapangan, diketahui bahwa hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik untuk mata pelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika terbilang cukup rendah yaitu 60 dimana standard nilai KKM adalah 70. Ditambah lagi, saat ini standard nilai KKM untuk mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan telah dinaikkan yaitu dari 70 menjadi 74. Dengan dinaikannya nilai KKM mata pelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika menyebabkan siswa semakin kesulitan dalam memperoleh nilai yang diperlukan untuk dapat lulus dari mata pelajaran tersebut.

Menurut hasil observasi di lapangan rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Listrik disebabkan oleh beberapa faktor seperti peralatan yang dipakai untuk praktek sudah tua dan belum lengkap serta kurangnya rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama pada saat belajar teori. Kurangnya rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran berakibat hasil pembelajaran pun tidak sesuai harapan dan berada di bawah standard yang ingin dicapai. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang dipakai tidak sesuai dengan mata pelajaran. Model pembelajaran yang dipakai selama ini adalah model pembelajaran *ekspositori* dimana model pembelajaran ini lebih menekankan

kepada guru sebagai sumber informasi dan teknik yang digunakan lebih kepada ceramah, diskusi dan demonstrasi. Penggunaan metode yang sama berkali-kali membuat pembelajaran menjadi tidak bervariasi dan hal ini berakibat siswa tidak tertarik untuk belajar dan tingkat aktifitas siswa dalam kelas pun rendah. Karena itulah diperlukan model pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan tidak hanya prestasi tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan sosial serta penerimaan keragaman.

Dari sekian banyak jenis model pembelajaran yang ada saat ini, Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang mulai dipakai oleh para pengajar pada masa ini. Model pembelajaran kooperatif merupakan merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi jenis dan salah satunya adalah Model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Model STAD dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

Model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan menurut Slavin (2005) model STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Inti dari pembelajaran dengan menggunakan model STAD adalah untuk

memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada standar kompetensi Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Model pembelajaran yang satu arah dan dilakukan secara berulang kali menyebabkan proses pembelajaran membosankan pada standar kompetensi Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran pada pelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Kurangnya motivasi siswa pada saat proses belajar dan mengajar pada standar kompetensi Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015/2016.
5. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai materi Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015/2016.

### **C. PEMBATAAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian yang akan dilakukan dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif Memahami Pengukuran Komponen Elektronika pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Padangsidempuan tahun ajaran 2015/2016.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah hasil belajar siswa dalam Memahami Pengukuran Komponen Elektronika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori?”

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam Memahami Pengukuran Komponen Elektronika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori.”

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan demi pengembangan teori-teori yang relevan yang dapat digunakan pada mata pelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.
2. Secara praktis, dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi guru dan pengelola SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengupayaan faktor-faktor pendukung pembelajaran dalam penguasaan mata pelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.